

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA
MAHASISWA PERANTAU DAN MAHASISWA
LOKAL: STUDI KASUS MAHASISWA
PERANTAU STAIN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial [S. Sos] Pada Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

NUR PRASANTI

NIM. 22140008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA
MAHASISWA PERANTAU DAN MAHASISWA LOKAL:
STUDI KASUS MAHASISWA
PERANTAU STAIN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial [S. Sos] Pada Program Studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

NUR PRASANTI

NIM. 22140008

Pembimbing I

Dr. Marlina, M.A
NIP. 198508112019032005

Pembimbing II

Dr. Rial Sukma Hsb, M.Sos
NIP. 198608272019031009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Nur Prasanti NIM. 22140008** Dengan Judul: **"Analisis Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Perantau Dan Mahasiswa Lokal: Studi Kasus Mahasiswa Perantau STAIN MANDAILING NATAL"** telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk sidang Munaqosyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

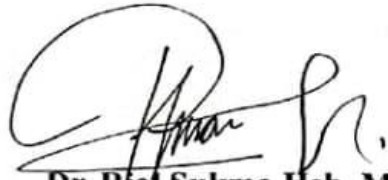
Penyabungan , oktober 2026

Pembimbing I



Dr. Marlina, M.A
NIP. 198508112019032005

Pembimbing II

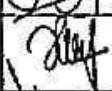


Dr. Rial Sukma Hsb, M.Sos
NIP.198608272019031009

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Proposal Skripsi ini berjudul "Analisis Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Perantau dan Mahasiswa Lokal: Studi Kasus Mahasiswa Perantau Stain Madina" an. Nur Prasanti, NIM. 21140008, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diseminarkan dalam Seminar Proposal, pada tanggal 18 Mei 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A NIP. 1984121520190310019	Ketua Sidang/ Penguji I		07/10-2026
2	Dr. Hafshah Juni Batubara, M.Sos NIP. 199206202019032029	Sekretaris Sidang/ Penguji II		07/10-2026
3	Dr. Marlina, M.A NIP. 198508112019032005	Penguji III		02/10-2026
4	Dr. Rial Sukma Ihsb, M.Sos NIP. 198608272019031009	Penguji IV		07/10-2026

Mandailing Natal, September 2026



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Prasanti
NIM : 22140008
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Tapaktuan, 28 Juni 2004
Alamat : Jl. Muhammad Syarif

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: "Analisis Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Perantau dan Mahasiswa Lokal: Study Kasus Mahasiswa Perantau STAIN MADINA" Adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan. September 2026



Nur Prasanti

Nim. 22140008

ABSTRAK

Nur Prasanti (22140008). Analisis Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Perantau Dan Mahasiswa Lokal: Studi Kasus Mahasiswa Perantau STAIN Madina. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di kampus STAIN Madina. Dalam komunikasi antarbudaya terdapat proses komunikasi antarindividu dengan budaya yang berbeda hal ini yang terjadi di kampus STAIN Madina yang mana terdapat mahasiswa perantau yang memiliki budaya yang berbeda dengan mahasiswa lokal yang memiliki budaya Mandailing. Dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan kampus STAIN Madina. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa perantau dari berbagai daerah serta mahasiswa lokal yang berlatar belakang budaya Mandailing. Teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accommodation Theory*) dari Howard Giles, guna memahami bagaimana individu menyesuaikan pola komunikasinya ketika berinteraksi dengan kelompok budaya yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di STAIN Madina dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan bahasa, nilai budaya, serta norma sosial yang dimiliki setiap mahasiswa. Di satu sisi, mahasiswa perantau menghadapi tantangan adaptasi terhadap budaya Mandailing yang memiliki karakteristik komunikasi tersendiri, seperti penggunaan bahasa daerah dan tata krama lokal. Di sisi lain, interaksi yang terjadi secara intensif di lingkungan kampus mendorong terbentuknya pola komunikasi yang lebih adaptif dan saling menghargai antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal, hingga menciptakan ruang dialog antarbudaya yang konstruktif dalam kehidupan akademik sehari-hari. Kata kunci: Komunikasi, Budaya, Mahasiswa, Perantau, dan Mandailing

ABCTRAK

Nur Prasanti (22140008). Analysis of Intercultural Communication Between Migrant Students and Local Students: A Case Study of Migrant Students at STAIN Madina.

This study aims to examine intercultural communication between migrant students and local students at STAIN Madina. Intercultural communication involves a process of communication between individuals from different cultural backgrounds, which is precisely what occurs at STAIN Madina, where migrant students from various regions interact with local students who belong to the Mandailing cultural tradition. This research employs a qualitative approach using a case study method to explore in depth the dynamics of intercultural communication within the campus environment of STAIN Madina. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving migrant students from various regions as well as local students with a Mandailing cultural background. The theoretical framework used as the basis of analysis is Communication Accommodation Theory by Howard Giles, which serves to explain how individuals adjust their communication patterns when interacting with people from different cultural groups.

The findings of this study indicate that the process of intercultural communication between migrant students and local students at STAIN Madina is influenced by several factors, including differences in language, cultural values, and social norms held by each student. On one hand, migrant students face challenges in adapting to the Mandailing culture, which has its own distinct communication characteristics, such as the use of the local language and adherence to local customs and etiquette. On the other hand, the intensive interactions that take place within the campus environment encourage the formation of more adaptive and mutually respectful communication patterns between migrant and local students, ultimately creating a constructive space for intercultural dialogue in daily academic life.

Keywords: Communication, Culture, Students, Migrant, Mandailing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Yang mana judul proposal skripsi ini adalah Analisis Komunikasi Antarbudaya Pada mahasiswa Perantau Dan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Mahasiswa Perantau STAIN Madina.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sebagai penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang ada dan juga mengharapkan masukan berupa saran dan kritik guna mendapat arahan dalam menyempurnakan skripsi ini. Dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Selama penyusunan skripsi ini, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka yang telah hadir pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dede Hafirman Said, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas arahan dan kemudahan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hafsah Juni Batubara, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas bantuan dan kelancaran administratif yang diberikan selama proses penyelesaian studi.
4. Ibu Dr. Marlina, M.A, selaku dosen pembimbing pertama, atas bimbingan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan dalam mengarahkan penulis

menyelesaikan setiap tahapan penelitian ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang telah dicurahkan.

5. Bapak Dr. Rial Sukma Hasibuan, M.Sos, selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan dan ketulusan dalam mengarahkan penulis, baik dari aspek akademik dan nasehat dalam proses skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas ilmu, masukan, dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan, yang menjadi bekal berharga bagi penulis.
7. Ibu Ngatemi selaku ibu penulis, atas doa, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti diberikan di sepanjang perjalanan penulis.
8. Bapak Safar selaku ayah penulis, atas dukungan dan doa yang selalu diberikan di setiap langkah penulis.
9. Kakak-kakak atas dukungan dan motivasinya, yang senantiasa memberikan arahan.
10. Sahabat dan teman-teman tercinta, atas kebersamaan, semangat, dan kenangan berharga yang mewarnai perjalanan akademik penulis.
11. Terakhir, kepada penulis sendiri, atas usaha, semangat dan rasa syukur dalam menjalani setiap proses, serta atas keteguhan menghadapi setiap tantangan hingga sejauh ini.

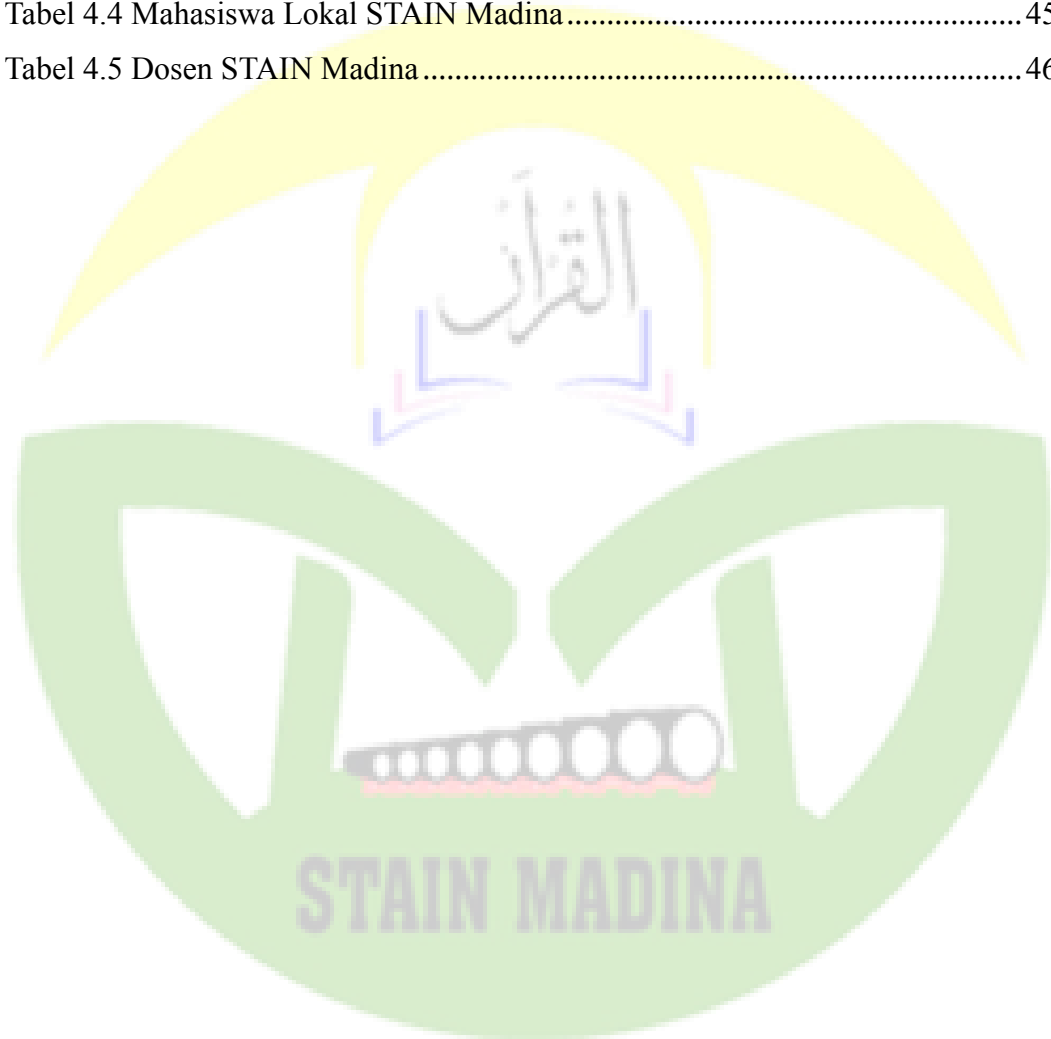
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIR	xiii
MOTTO	xiv
LEMBAR PERSEMBAHAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Teori Akomodasi Komunikasi (<i>Communication Accommodation Theory</i>)	18
C. Kajian Terdahulu	19
D. Novelty.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Kampus	34
2. Struktur Organisasi Jabatan Kampus	39
3. Profil Informan.....	43
B. Bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di kampus STAIN Madina.....	51
C. Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi antarbudaya antara dalam komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di kampus STAIN Madina	56
D. Strategi yang digunakan mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal dalam komunikasi antarbudaya di kampus STAIN MADINA	65
BAB V: PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT	149
TURNITIN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Identitas kampus STAIN Madina	36
Tabel 4.2 Program Studi STAIN Madina	38
Tabel 4.3 Mahasiswa Perantau STAIN Madina	44
Tabel 4.4 Mahasiswa Lokal STAIN Madina.....	45
Tabel 4.5 Dosen STAIN Madina.....	46

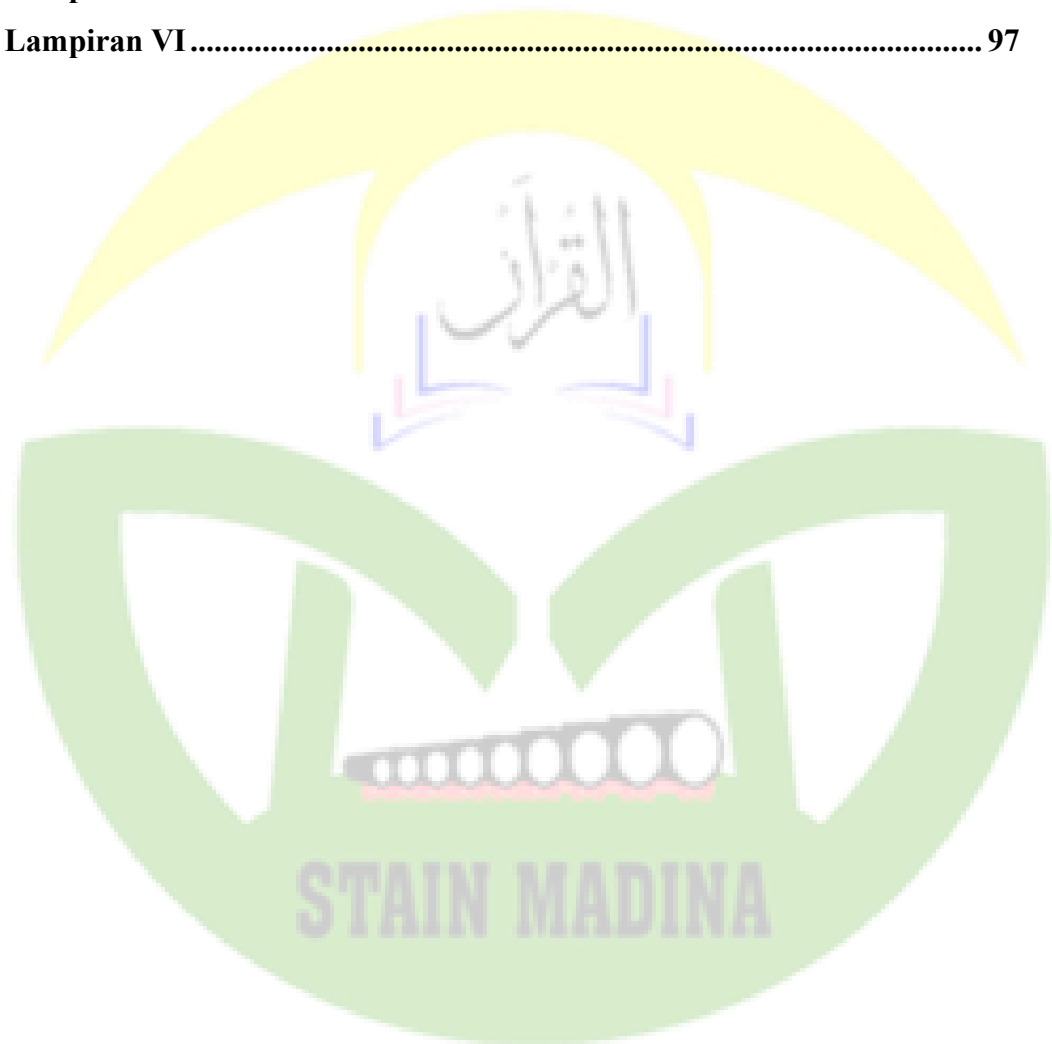


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rangka berpikir	19
Gambar 4.1 Gedung terpadu STAIN Madina	36
Gambar 4.2 Struktur jabatan STAIN Madina	41
Gambar 4.3 Wawancara dengan ibu dosen mengenai adat Mandailing	49
Gambar 4.4 Wawancara dengan informan.....	52
Gambar 4.5 Wawancara dengan informan.....	53
Gambar 4.6 Wawancara dengan informan.....	55
Gambar 4.7 Wawancara dengan informan.....	57
Gambar 4.8 Wawancara dengan informan.....	59
Gambar 4.9 Wawancara dengan informan.....	60
Gambar 4.10 Wawancara dengan informan.....	61
Gambar 4.11 Wawancara dengan informan.....	71
Gambar 4.12 Wawancara dengan informan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	85
Lampiran II	88
Lampiran III.....	90
Lampiran IV.....	92
Lampiran V.....	94
Lampiran VI.....	97



MOTTO

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ لَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Surat Ar-Ra'd Ayat 11)

“Meski terjatuh, bukan berarti tidak bisa bangkit lagi”

“Berusahalah untuk merasa ingin tahu dan ingin mencoba hal baru, karna disetiap prosesnya adalah awal dari pertumbuhan”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun spiritual, selama penyusunan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Kepada Ibu tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas cinta yang tak pernah surut dan doa yang senantiasa dipanjatkan dengan penuh keikhlasan. Terima kasih atas kesabaran yang tulus tanpa mengharap balasan, serta atas pelukan yang selalu menjadi tempat berlindung paling hangat bagi penulis.
2. Kepada Ayah tercinta, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, sosok yang senantiasa menjadi pahlawan dan sumber kekuatan dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, kerja keras, serta segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
3. Kakak-kakak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan arahan disetiap proses pendidikan dan hidup. Menjadi contoh nyata bagi penulis dalam mengambil keputusan di setiap hal. Serta menjadi teman penulis disetiap keadaan.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis menyampaikan terima kasih atas dedikasi dalam memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina). Ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga, baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.
5. Seluruh teman-teman seangkatan prodi, Ilmi Khodijah, Fitri Ani Aulia Rangkuti, Nur Indah Nasution, Riski Deliana, Puspita Sari, Sulistian Damayanti, Maulid Ragil Paengestu. terima kasih telah berbagi cerita dan juga berjuang bersama selama masa perkuliahan, tawa dan tangis saling dirasakan, berbagai kisah hidup masing-masing yang dibagi bersama, berat dan ringan dalam mengerjakan tugas selalu disempatkan tawa didalamnya, kata

“bersama-sama” selalu terucap di kondisi apa-pun. Serta menjadi penyemangat bagi penulis di masa perkuliahan.

6. Kepada Normaliza, terima kasih telah menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini, saling membantu dan memberi semangat, serta senantiasa berbagi suka dan duka hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Serta kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas segala bentuk bantuan, perhatian, dan doa yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi antarbudaya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berhubungan dengan budaya, yang berfungsi sebagai penghubung pesan antarbudaya yang berbeda. Dalam pengertiannya, komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pesan, ide, dan informasi antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda, mencakup perbedaan bahasa, nilai, norma, kepercayaan, hingga kebiasaan sehari-hari.

Komunikasi antarbudaya berfokus pada pemahaman perbedaan budaya yang secara nyata memengaruhi interaksi lintas budaya, sekaligus mengembangkan kemampuan konseptual dan praktis untuk mengelola perbedaan tersebut secara inovatif dan konstruktif (Nikmah, 2021). Komunikasi antarbudaya bertujuan menjadi jembatan antara dua budaya atau lebih agar kesalahpahaman akibat perbedaan makna di setiap budaya dapat dihindari.

Memahami keterkaitan antara budaya dan komunikasi menjadi hal yang sangat penting, karena pada dasarnya seseorang belajar cara berkomunikasi melalui pengaruh budaya yang membentuk dirinya (Panjang et al., 2022). Pola perilaku yang melekat pada diri seseorang lahir dari proses interaksi sosial dan nilai-nilai budaya yang membentuknya sejak kecil. Pola tersebut selanjutnya mengalami penyesuaian seiring dengan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu dalam kehidupannya (Fardien et al., 2025).

Di lingkungan kampus STAIN Madina yang terdiri dari beragam etnis dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat dan efektif. Mahasiswa perantau datang dari berbagai daerah dengan bahasa, kebiasaan, dan norma yang telah melekat sejak kecil, kemudian harus berinteraksi setiap hari dengan sesama mahasiswa dan masyarakat lokal di sekitar kampus yang memiliki budaya sendiri. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman, seperti perbedaan logat, cara

bertutur, maupun kebiasaan sosial, sehingga proses penyesuaian diri menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa perantau. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya berlangsung antara mahasiswa perantau dan masyarakat lokal di lingkungan STAIN Madina.

Komunikasi antarbudaya bukan sekadar soal berbicara dengan orang dari negara atau daerah lain. Ia melibatkan kemampuan untuk Memahami konteks budaya lawan bicara, Menyesuaikan gaya komunikasi agar pesan tersampaikan dengan tepat, Menghindari kesalahpahaman yang muncul akibat perbedaan persepsi budaya, dan Membangun empati lintas perbedaan latar belakang.

Pesan yang disampaikan melalui komunikasi antarbudaya bisa menggunakan dalam bentuk verbal dan juga nonverbal. Komunikasi antarbudaya secara verbal yakni penggunaan bahasa lisan atau tulisan antara individu dari budaya berbeda. Tantangannya adalah perbedaan bahasa, logat, dan makna kata yang bisa berbeda antarbudaya. Komunikasi nonverbal antarbudaya meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, gestur, kontak mata, dan jarak fisik. Contohnya, anggukan kepala di sebagian budaya berarti setuju, namun di budaya lain bisa berarti berbeda.

Komunikasi antarbudaya, sebagaimana dikemukakan oleh Gudykunst dan Kim (2003), merupakan proses pertukaran simbol verbal dan nonverbal antara individu atau kelompok yang memiliki sistem budaya berbeda. Dalam konteks mahasiswa perantau, komunikasi antarbudaya menjadi keterampilan esensial yang menentukan keberhasilan adaptasi akademik maupun sosial. Dalam lingkungan kampus komunikasi antarbudaya berperan sangat penting. Biasanya dalam lingkungan kampus terdapat puluhan atau ratusan mahasiswa dan dosen yang berasal dari daerah dan suku yang berberbeda-beda. kemampuan berkomunikasi lintas budaya dapat membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis.

Saat ini kampus STAIN Madina (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal) yang dulunya dikenal sebagai kampus STAIM (Sekolah

Tinggi Agama Islam Mandailing) mengalami perkembangan yang begitu pesat. semenjak peresmian menjadi kampus negeri pada tahun 2018, yang mana kampus negeri satu-satunya di Mandailing Natal

Hingga saat ini jumlah mahasiswa yang ada di kampus STAIN Madina kini semakin bertambah dari tahun ketahun. Walaupun mayoritas mahasiswa berasal dari daerah Mandailing Natal, mahasiswa perantau yang berasal dari berbagai daerah juga mengalami peningkatan baik dari Sumatera Utara maupun dari luar provinsi Sumatera Utara.

Kampus STAIN Madina merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang menarik pelajar dari berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan mahasiswa perantau di STAIN Madina menciptakan arena kontak budaya yang intensif, di mana individu dengan latar belakang etnis, bahasa, dan budaya yang beragam berinteraksi dengan sesama mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa dari luar daerah atau yang sering disebut sebagai mahasiswa perantau membawa warna tersendiri dalam dinamika kehidupan kampus. Mahasiswa perantau biasanya datang dengan latar belakang budaya, kebiasaan, dan cara berkomunikasi yang berbeda dari mahasiswa lokal. Hal ini menimbulkan interaksi antarbudaya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademik, organisasi, maupun sosial.

Interaksi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal ini tentu tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan gaya komunikasi, cara berpikir, serta nilai-nilai budaya sering kali menjadi tantangan dalam menjalin hubungan yang harmonis. Dalam beberapa kasus, perbedaan budaya dapat menimbulkan kesalahpahaman, stereotip, bahkan konflik kecil yang dapat menghambat proses adaptasi mahasiswa perantau. Namun di sisi lain, interaksi ini juga bisa menjadi sarana pembelajaran sosial dan budaya yang sangat berharga jika dikelola dengan baik.

Dalam konteks inilah komunikasi antarbudaya menjadi hal yang penting untuk dikaji. Komunikasi antarbudaya bukan hanya sekadar pertukaran pesan antara dua individu dari latar belakang budaya berbeda,

tetapi juga mencakup proses pemahaman, penyesuaian, dan penghargaan terhadap perbedaan tersebut. Pemahaman terhadap dinamika komunikasi antarbudaya ini penting agar mahasiswa, baik perantau maupun lokal, dapat membangun relasi sosial yang lebih terbuka, inklusif, dan saling menghargai.

Mandailing Natal terletak di wilayah selatan Provinsi Sumatera Utara, berbatasan langsung dengan Sumatera Barat, menjadi fokus penelitian ini memiliki karakteristik unik dengan sistem budaya Batak Mandailing yang kuat, yang tercermin dalam bahasa (Bahasa Mandailing), sistem kekerabatan (*dalihan na tolu*), dan praktik adat istiadat yang masih dijaga. Didalam komunikasi yang digunakan mahasiswa lokal dan juga masyarakat Mandailing Natal di kehidupan sehari-hari, terdapat keunikan atau karakteristik tersendiri mulai dari bahasa daerahnya dan logat.

Beberapa para mahasiswa perantau biasanya memakai bahasa Indonesia sebagai penghubung dengan mahasiswa lokal di kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia di sekitar lingkungan kampus STAIN Madina terbilang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lokal, namun di beberapa kondisi beberapa mahasiswa lokal juga mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia, sekaligus di beberapa tempat tempat atau diluar sekitar kampus STAIN Madina penggunaan bahasa Indonesia cukup tidak relevan dikarenakan bahasa Indonesia jarang digunakan masyarakat Mandailing Natal. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa perantau, karena harus bisa memahami, mempelajari, dan juga memberi respon yang sesuai agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Bahasa Indonesia sendiri sangat penting bagi mahasiswa perantau yang belum memahami bahasa Mandailing untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lokal dan masyarakat Mandailing Natal, dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu di setiap daerah yang memiliki budaya dan bahasa di setiap daerah yang berbeda-beda di Indonesia. Bahasa memegang peranan yang sangat krusial dalam menjembatani kesenjangan budaya serta memperlancar komunikasi lintas budaya, yakni dengan menjadi penghubung yang memungkinkan terjadinya saling pengertian dan kerja sama di antara

kelompok-kelompok yang memiliki latar belakang berbeda(Widiyanti et al., 2024). Meskipun bahasa berperan sebagai kekuatan pemersatu yang kuat, perlu disadari bahwa perbedaan budaya tetap berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, membangun lingkungan yang saling menghormati dan memahami menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan komunikasi lintas budaya yang efektif. Melalui bahasa, pertukaran gagasan dapat berlangsung dengan lebih efektif, rasa empati antarindividu semakin tumbuh, dan kompetensi antarbudaya pun terus berkembang hal-hal yang menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang bermakna di tengah dunia yang kian terhubung secara global (Widiyanti et al., 2024).

Beberapa mahasiswa perantau mampu beradaptasi dengan baik, mulai dari memahami bahasa, budaya, dan juga dapat mempraktikkan bahasa mandailing secara langsung di kehidupan sehari-hari. Namun beberapa diantaranya masih kesulitan memahami bahasa mandailing. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemampuan mempelajari bahasa dan adaptasi di setiap orang berbeda hal ini bisa menjadi salah satu faktor terjadinya miskomunikasi.

Mahasiswa lokal yang terbiasa menggunakan bahasa Mandailing sehari-hari juga beberapa diantaranya mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia Hal ini dikarenakan bahasa Mandailing sudah sangat melekat di kehidupan sehari-hari mahasiswa lokal baik di lingkungan informal seperti di rumah, pasar, atau lain-lainnya, dan lingkungan formal seperti sekolah, kampus, kantor Dinas dan lain-lainnya. hingga penggunaan bahasa Indonesia sangat jarang digunakan di kehidupan mahasiswa lokal.

Beberapa faktor mengapa beberapa mahasiswa lokal mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia:

1. Kuatnya pengaruh bahasa ibu menjadi salah satu faktor yang signifikan, di mana bagi masyarakat Mandailing Natal termasuk mahasiswa lokal, bahasa Mandailing merupakan bahasa pertama yang mereka peroleh sejak masa kanak-kanak. Bahasa tersebut telah tertanam secara mendalam dan

menyatu dalam kehidupan sehari-hari mereka, hingga penggunaannya terasa lebih natural dan mengakar dibandingkan bahasa lainnya.

2. Letak topografi yang sulit dijangkau, hal ini menjadi penyebab terbatasnya jangkauan layanan pendidikan ke beberapa desa terpencil. menjadikan proses pembelajaran bahasa tidak dapat berlangsung secara optimal, bahkan sama sekali tidak tersampaikan kepada masyarakat Mandailing Natal dan mahasiswa lokal daerah tersebut.
3. Akses pendidikan formal yang belum merata turut menjadi faktor yang berpengaruh, di mana hingga saat ini sejumlah sekolah yang berada di desa-desa terpencil masih menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Mandailing sebagai pengantar utama, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang formal sebagaimana seharusnya diterapkan dalam dunia pendidikan belum sepenuhnya terlaksana di desa-desa tersebut.
4. Distribusi akses terhadap media informasi seperti internet dan televisi yang belum merata, disertai dengan masih terbatasnya konektivitas jaringan internet di sejumlah desa, mengakibatkan masyarakat di wilayah terpencil tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengenal dan menyerap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana yang umum digunakan dalam media nasional. Kondisi ini pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih banyak berkomunikasi dalam bahasa daerah pada keseharian mereka, mengingat sedikitnya rujukan kebahasaan yang dapat mereka akses melalui media massa maupun sarana digital. Meski mengalami beberapa kendala dalam menggunakan bahasa Indonesia mahasiswa lokal masih dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik namun para mahasiswa lokal hanya mengalami kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Indonesia ketika melakukan obrolan secara informal ataupun percakapan formal pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat presentasi.

Beberapa isu krusial yang bisa terjadi dalam komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau meliputi hambatan bahasa, stereotip dan prasangka, perbedaan gaya komunikasi, serta ketegangan antara mempertahankan identitas budaya asal dengan kebutuhan beradaptasi dengan budaya lokal. *Culture Shock* adalah yang pasti dialami oleh para mahasiswa perantau, Fenomena *Culture Shock*, yaitu perasaan disorientasi yang dialami ketika menghadapi budaya baru, juga menjadi pengalaman yang umum dialami mahasiswa perantau pada tahap awal kedatangan mereka. *Culture Shock* sering melibatkan Ketidaknyamanan psikologis berupa kebingungan, rasa kekecewaan, maupun kekhawatiran sering muncul ketika seseorang dihadapkan pada lingkungan dengan latar budaya yang asing baginya. (Fardien et al., 2025).

Penelitian tentang komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau memiliki relevansi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi antarbudaya dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, khususnya terkait dengan proses akulturasi, negosiasi identitas, dan strategi komunikasi yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan budaya. Chen dan Starosta (1998) mengembangkan konsep kompetensi komunikasi antarbudaya yang mencakup dimensi kognitif (kesadaran budaya), afektif (sensitivitas antarbudaya), dan behavioral (keefektifan komunikasi), yang dapat dijadikan kerangka analisis dalam memahami pengalaman mahasiswa perantau.

Dari beberapa pengalaman mahasiswa perantau di kampus STAIN Madina dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi. Menjadi inspirasi melakukan penelitian mendalam tentang analisis komunikasi antarbudaya pada mahasiswa perantau dan masyarakat lokal, dengan mengambil studi kasus mahasiswa perantau STAIN Madina, menjadi *urgent* untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara mahasiswa rantau dan warga lokal di kampus STAIN Madina, bagaimana cara mereka beradaptasi dalam interaksi sehari-hari, serta mengetahui bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi di kampus

STAIN Madina atau penghambat proses komunikasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola komunikasi, strategi adaptasi, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat komunikasi antarbudaya yang efektif. Temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi antarbudaya, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan kampus yang inklusif dan mendukung keberhasilan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya.

Beberapa mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal kadang mengalami benturan sosial yang mana beberapa mahasiswa perantau beberapa diantaranya masih sulit untuk beradaptasi dan sulit bergaul dengan mahasiswa lokal sebaliknya beberapa mahasiswa lokal juga sulit untuk terbuka dengan keberadaan mahasiswa perantau dikarenakan adanya perbedaan budaya dan bahasa. Hal ini lah yang menjadikan penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana proses perkembangan adaptasi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal. Juga mengetahui alasan terjadinya hambatan komunikasi antarbudaya atau Rintangan yang dihadapi mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal dalam bersosialisasi antara satu sama lain. Hambatan bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan bahasa dan budaya, namun ada juga faktor lain yang perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai alasan beberapa mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal sulit saling menerima satu sama lain Atau adaptasi. Hal ini diperlukan guna memahami adanya hambatan yang terjadi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal yang perlu diminimalkan. Dan bila hambatan komunikasi antarbudaya terus terjadi maka kesalahpahaman akan terus terjadi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal.

B. Rumusan Masalah

Melalui latarbelakang dari penelitian ini, yaitu mengenai komunikasi antarbudaya anantara mahasiswa perantau dan masyarakat lokal yang terjadi di

kampus STAIN Madina, ditemukan beberapa rumusan masalah di penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di kampus STAIN Madina?
2. Apa strategi yang digunakan mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal dalam menyesuaikan diri dalam proses komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus?
3. Apa saja hambatan yang terjadi pada proses komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan warga lokal?

C. Tujuan Penelitian

Melalui latarbelakang dari penelitian ini, yaitu mengenai komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan masyarakat lokal yang terjadi di kampus STAIN Madina, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bentuk komunikasi yang terjadi antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal di kampus STAIN Madina
2. Mengetahui strategi atau cara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal menyesuaikan diri dalam proses komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam komunikasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan masyarakat lokal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi antarbudaya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji dinamika komunikasi di lingkungan pendidikan tinggi yang multikultural.

2. Manfaat Praktis: Mahasiswa perantau dan masyarakat lokal, agar lebih memahami pentingnya keterbukaan, toleransi, dan adaptasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus. Sekaligus Dosen dan pembina organisasi mahasiswa, sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman dan pendekatan edukatif dalam membina mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

E. Batasan Istilah

1. Komunikasi antrabudaya

Komunikasi sendiri adalah proses pertukaran pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih. Sedangkan komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya merupakan penghubung antara budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya merupakan suatu proses pertukaran pesan yang terjadi antara individu-individu yang memiliki latar belakang budaya dan sosial yang beragam.

Dalam situasi seperti ini, pihak yang menyampaikan maupun yang menerima pesan kerap mengalami perbedaan pemahaman, hal ini disebabkan karena setiap orang membawa nilai budayanya masing-masing yang turut membentuk pandangan hidup mereka. Selain itu, perbedaan budaya juga sangat memengaruhi pola komunikasi seseorang, mengingat cara seseorang berkomunikasi tidak terlepas dari pengaruh bahasa, aturan, serta norma yang berlaku dalam budaya yang mereka miliki (Lagu, 2016).

2. Budaya

Budaya adalah keseluruhan cara hidup atau kebiasaan suatu kelompok manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, dan norma sosial yang membentuk identitas mereka. Budaya adalah hasil dari kemampuan berpikir dan kreativitas manusia. Setiap individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang memiliki norma serta nilai sosial budaya tersendiri, yang secara tidak langsung menjadi pedoman hidup bagi

anggota masyarakatnya. Nilai-nilai dan berbagai sumber daya yang ada dalam budaya tersebut turut berperan dalam membentuk cara seseorang bersikap dan berperilaku ketika menjalin hubungan dengan orang lain (Lagu, 2016).

3. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang meninggalkan kampung halaman atau daerah asalnya untuk menempuh pendidikan tinggi baik di kota atau daerah lain, jauh dari keluarga dan lingkungan tempat mereka dibesarkan. Dan biasanya memiliki latarbelakang budaya berbeda dengan tempat menempuh pendidikan. Menetap di tempat yang asing dan memiliki budaya berbeda dapat membangun upaya adaptasi bagi mahasiswa yang merantau, adaptasi sendiri dilakukan guna agar dapat merasakan diterima atau kepercayaan dalam menjalani ritunitas yang aman dari konflik yang bisa terjadi dari perbedaan budaya. Usaha adaptasi yang dilakukan mahasiswa rantau biasanya mulai dari mempelajari bahasa dan kebiasaan. Dan seiring waktu akan dari yang mempelajari menjadi dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kos dan lingkungan kampus.

4. Mahasiwa Lokal

Mahasiswa Lokal adalah mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama atau wilayah sekitar tempat perguruan tinggi tersebut berada. Mahasiswa Lokal adalah mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama atau wilayah sekitar tempat perguruan tinggi tersebut berada. Mereka tidak perlu berpindah tempat tinggal secara permanen untuk mengenyam pendidikan, karena kampus yang mereka pilih berada di lingkungan tempat mereka tumbuh dan dibesarkan

F. Sistematika Penelitian

Dalam menguraikan pembahasan proposal ini, penulis mencoba memberikan gambaran dan penjelasan mengenai penelitian ini dengan membagi pemaparannya menjadi 5 bab. Setiap bab akan memiliki beberapa

sub bab yang saling berkaitan satu sama lain agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori, di dalamnya mencakup tentang pengertian komunikasi antarbudaya, teori Akomodasi Komunikasi, Teori Negosiasi Identitas, kajian terdahulu dan novelty dari penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian, metode ini mencakup tentang jenis penelitian yang mengarah kepada penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian diambil dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mahasiswa rantau STAIN Madina dan mahasiswa lokal STAIN Madina.
4. Bab IV Hasil penelitian, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan, serta pemaknaan data yang telah dilakukan oleh seorang peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
5. Bab V penutup, dalam bab ini berisi tentang hasil yang telah dianalisis, pembahasan, dan pemaknaan data yang dikumpulkan kemudian dibentuk menjadi satu kesimpulan.